

DINAMIKA PENGGUNAAN MEDIA CETAK DAN NON CETAK DALAM BAHAN AJAR BAHASA ARAB : KAJIAN LITERATUR

Andi Abdul Hamzah¹, Vina Vahira²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2}

andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id¹, vahiravinha@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika penggunaan media cetak dan noncetak dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai karakteristik, fungsi, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing media dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan media cetak yang memiliki keunggulan dalam penyajian materi secara sistematis dan media noncetak yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi media cetak dan noncetak dalam bahan ajar Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Meskipun media noncetak memiliki tantangan terkait infrastruktur dan kesiapan guru, pemanfaatannya yang terencana dan adaptif dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif. Oleh karena itu, integrasi media ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih holistik, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar di era digital. Penelitian ini menyarankan pentingnya perencanaan pedagogis yang matang, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan sarana pendukung agar penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat optimal.

Kata Kunci: Media Cetak, Media Non Cetak, Dinamika Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract

This study examines the dynamics of the use of print and non-print media in the development of Arabic language teaching materials, with the aim of providing a conceptual understanding of the characteristics, functions, advantages, and limitations of each medium in the context of Arabic language learning. Learning media plays a crucial role in improving the quality of education, with print media having the advantage of systematically presenting material and non-print media offering a more contextual and interactive learning experience. This study used a qualitative method with a literature study approach, collecting data from relevant journals, books, and academic articles. The analysis results indicate that the integration of print and non-print media in Arabic language teaching materials can

improve student understanding, enrich the learning experience, and support the development of overall language skills. Although non-print media poses challenges related to infrastructure and teacher readiness, its planned and adaptive use can support more flexible and effective learning. Therefore, this media integration is expected to create a more holistic, dynamic, and relevant Arabic language learning environment that meets the needs of learners in the digital age. This research suggests the importance of thorough pedagogical planning, improving teacher competency, and providing supporting resources to optimize the use of media in Arabic language learning.

Keywords: Print Media, Non-Print Media, Dynamics of Arabic Language Learning.

PENDAHULUAN

Media dan sumber belajar menurut Belawati adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara sistematis sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹ Gerlach dan Ely (dikutip oleh Arsyad, 2016: 3) menyatakan bahwa media, pada dasarnya, mencakup orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.² Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan berbagai jenis media noncetak, seperti audio, video, multimedia interaktif, dan platform digital, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan relevan dengan konteks. Kehadiran media noncetak ini telah mengubah paradigma dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab, mengarah dari metode konvensional ke pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif. Kemajuan teknologi informasi juga sangat terkait dengan dunia pendidikan, di mana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, para pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.³ Bahan ajar cetak dianggap lebih menguntungkan karena lebih efektif dalam membantu siswa untuk tetap fokus pada materi yang diajarkan. Siswa juga lebih mudah diberikan petunjuk terkait tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, guru dapat membuat lembar kerja sendiri sebagai alat evaluasi atau penguatan yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku cetak. Secara historis, bahan ajar Bahasa Arab lebih banyak menggunakan media cetak, seperti buku

¹ (Hamka Ilyas Vol. 2 No. 2, Desember 2022)

² (Damar Gemilang 2020)

³ (Agus Rustamana Vol.1 No.10 Tahun 2023)

teks, modul, dan lembar kerja. Media cetak dikenal memiliki kelebihan dalam menyajikan materi secara terstruktur, mudah diakses, serta konten yang stabil.⁴ Kondisi ini mengharuskan adanya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik, fungsi, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing jenis media dalam konteks bahan ajar Bahasa Arab. Walaupun banyak penelitian telah membahas bahan ajar Bahasa Arab, kajian yang fokus pada dinamika penggunaan media cetak dan noncetak melalui pendekatan kajian literatur masih terbatas. Banyak penelitian lebih menekankan pada pengembangan produk atau penerapan media tertentu, tanpa menyajikan sintesis konseptual yang komprehensif dari hasil penelitian yang ada. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk secara sistematis mengkaji dinamika penggunaan media cetak dan noncetak dalam bahan ajar Bahasa Arab berdasarkan literatur yang relevan, untuk memberikan gambaran konseptual serta implikasi teoretis yang dapat mendukung pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penggunaan media cetak dan noncetak dalam bahan ajar Bahasa Arab berdasarkan literatur ilmiah yang relevan. Data penelitian bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel akademik yang membahas bahan ajar Bahasa Arab serta media pembelajaran cetak dan noncetak. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri, menyeleksi, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan utama dari setiap sumber untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai karakteristik, perkembangan, serta tantangan penggunaan media cetak dan noncetak dalam bahan ajar Bahasa Arab. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan simpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Fungsi Bahan Ajar Bahasa Arab

Para pakar pendidikan bahasa melihat bahan ajar bukan hanya sekadar kumpulan teks atau latihan, melainkan sebagai representasi dari tujuan, pendekatan, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, bahan ajar meliputi elemen kebahasaan

⁴ (Kartini Dwi Hasanah Volume 05, No. 01, Juni 2024)

(seperti suara, kosakata, dan struktur kalimat), keterampilan berbahasa (seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), serta aspek budaya (seperti pemahaman budaya Arab) yang melekat pada bahasa itu sendiri. Menurut Majid, bahan ajar merujuk pada segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mendukung proses belajar mengajar, yang dapat berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis. Joni menambahkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu memberikan petunjuk yang jelas untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, menyediakan alat yang lengkap untuk setiap aktivitas, berfungsi sebagai jembatan antara pengajar dan peserta didik, memungkinkan siswa belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat digunakan untuk program perbaikan pembelajaran.⁵

Joni mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) memberikan panduan yang jelas bagi siswa dalam mengelola aktivitas belajar mengajar, (2) menyediakan sumber daya dan alat yang lengkap untuk setiap aktivitas, (3) menjadi penghubung antara pengajar dan siswa, (4) memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mencapai kompetensi yang diharapkan, dan (5) dapat digunakan sebagai alat untuk perbaikan dalam pembelajaran. Selain itu, Belawati menambahkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat vital, baik bagi guru maupun siswa, dalam pembelajaran yang bersifat klasikal, individual, maupun kelompok.⁶ Bahan ajar bahasa Arab memiliki berbagai peran penting dalam pembelajaran. Pertama, bahan ajar berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan kegiatan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kedua, bahan ajar menjadi sumber utama yang menyediakan contoh nyata penggunaan bahasa Arab. Ketiga, bahan ajar juga berfungsi sebagai sarana untuk berlatih, yang membantu siswa dalam menginternalisasi aturan bahasa melalui aktivitas yang bermakna. Selain itu, bahan ajar berperan sebagai alat yang dapat memotivasi siswa. Bahan ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan konteks dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab yang sering dianggap sulit. Dalam hal ini, integrasi media pembelajaran menjadi elemen penting yang memperkuat peran bahan ajar tersebut.

Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki tiga komponen utama yang menjadi karakteristiknya, yaitu: komponen inti, komponen pelengkap, dan evaluasi hasil

⁵ (Muhammad Syaifullah Vol. 3. No. 1, Mei 2019)

⁶ (Hanif Vol. 7. No. 2 Juni 2022)

belajar. Komponen inti berisi informasi atau topik utama yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Sementara itu, komponen pelengkap mencakup informasi tambahan atau topik yang memperkaya wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus, serta bahan pendukung noncetak lainnya. Terakhir, ada komponen evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.⁷ Bahan ajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki tiga komponen utama yang menjadi karakteristiknya, yaitu: komponen inti, komponen pelengkap, dan evaluasi hasil belajar. Komponen inti berisi informasi atau topik utama yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Sementara itu, komponen pelengkap mencakup informasi tambahan atau topik yang memperkaya wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus, serta bahan pendukung noncetak lainnya. Terakhir, ada komponen evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Konsep dan Peran Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media berfungsi sebagai saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima, di mana pesan yang disampaikan bersifat instruksional, dengan tujuan akhirnya adalah tercapainya hasil pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT), media mencakup berbagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dalam proses belajar (Januszewski & Molenda, 2008). Sementara itu, Halmkal (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu, baik fisik maupun non-fisik, yang digunakan untuk menjadi penghubung antara guru dan siswa agar pemahaman materi pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pembelajaran.⁸

Media pembelajaran Bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam media cetak dan noncetak. Media cetak seperti buku teks dan modul berperan dalam penyajian materi secara sistematis, sedangkan media noncetak seperti audio, video, dan media digital mendukung pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual. Pemilihan dan penggunaan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran agar proses belajar Bahasa Arab berlangsung secara efektif. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

⁷ (Muhammad Syaifullah Vol. 3. No. 1, Mei 2019)

⁸ (Ani Daniyati, Konsep Dasar Media Pembelajaran Vol.1, No.1 Januari 2023)

1. Media berperan sebagai sarana penyedia input bahasa yang kaya dan autentik. Melalui media audio dan audiovisual, peserta didik dapat memperoleh contoh pelafalan, intonasi, dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikatif yang mendekati situasi nyata.
2. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep kebahasaan. Penggunaan media visual dan audiovisual membantu peserta didik memahami struktur kalimat, perubahan bentuk kata, serta makna kosakata secara lebih konkret. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sarat dengan kaidah nahwu dan sharf yang bersifat abstrak jika disampaikan secara verbal semata.
3. Media berperan sebagai fasilitator keterampilan berbahasa. Media memungkinkan pengembangan keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah secara terpadu.
4. Media pembelajaran memiliki peran motivasional dan afektif. Penggunaan media yang variatif dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mengurangi kejemuhan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, media berkontribusi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.
5. Media pembelajaran berperan dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Media memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, eksploratif, dan kolaboratif, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Arab di era modern yang menekankan pada kemandirian belajar dan literasi digital. Menurut Ahmad Salim, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:
 1. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran
 2. Membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang pelajaran
 3. Menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan
 4. Mempermudah penyajian informasi yang padat dan jelas
 5. Membantu siswa dalam menginterpretasikan data dengan lebih mudah.⁹

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar Bahasa Arab siswa karena membantu memperjelas materi, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi penguasaan keterampilan berbahasa. Media cetak berkontribusi pada penguasaan

⁹ (Ani Daniyati, Konsep Dasar Media Pembelajaran Vol.1, No.1 Januari 2023)

membaca dan menulis melalui penyajian materi yang sistematis, sedangkan media noncetak mendukung keterampilan menyimak dan berbicara secara lebih kontekstual dan komunikatif. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa menjadikan proses pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif dan membantu siswa mencapai kompetensi kebahasaan secara optimal.

Pengertian dan Fungsi Media Cetak Bahasa Arab

Semua bentuk teknologi cetak tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan pandangan Rosyid (2014), bahan cetak atau teknologi meliputi berbagai macam materi, seperti buku panduan, buku teks, buku fiksi dan non-fiksi, pamflet, serta panduan belajar, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala jenis bahan cetak atau teknologi cetak pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknologi cetak merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Teknologi cetak mencakup segala jenis dokumen dan publikasi, seperti buku, gambar, transkrip, majalah, surat kabar, dan bahan cetak lainnya.¹⁰

Karakteristik media cetak yang terorganisir dan bersifat permanen membuatnya menjadi sarana utama dalam penyampaian kaidah bahasa Arab, khususnya pada aspek qirā’ah, mufradāt, nahwu, dan sharaf. Media cetak memungkinkan materi disajikan secara bertahap, sistematis, dan dapat diulang, sehingga memfasilitasi internalisasi konsep kebahasaan secara mendalam. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan masih menjadikan media cetak sebagai fondasi utama bahan ajar Bahasa Arab. Media cetak memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi kebahasaan peserta didik, antara lain:

1. Media cetak berfungsi sebagai sumber utama input bahasa tertulis yang mendukung pengembangan keterampilan membaca (qirā’ah).
2. Media cetak membantu penguatan kaidah kebahasaan. Penyajian materi nahwu dan sharaf dalam bentuk tabel, skema, atau contoh kalimat tertulis memudahkan peserta didik memahami pola-pola bahasa Arab yang kompleks.
3. Media cetak menjadi sarana latihan yang terstruktur. Dengan buku latihan, modul, dan LKPD, peserta didik dapat melakukan latihan berulang untuk memperkuat penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta keterampilan menulis (kitābah). Latihan tertulis ini

¹⁰ (Syamsuddin Juli-2021, Vol.4, No.1)

mendukung ketepatan penggunaan bahasa (accuracy), yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kelebihan dan Kekurangan Media Cetak

Media cetak memiliki keunggulan dan keterbatasan jika dibandingkan dengan media lain, seperti media elektronik maupun media daring. Beberapa kelebihan media cetak antara lain: a) Dapat dibaca berkali-kali jika disimpan, sehingga materi dapat diulang-ulang oleh pembaca.,b) Membantu pembaca berpikir lebih mendalam dan fokus pada isi tulisan,.c) Bisa dikumpulkan atau dikoleksi sebagai referensi.d) Harganya relatif terjangkau, sehingga mudah diakses, e) Mampu menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur.¹¹

Media cetak tetap memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena mudah diakses dan tidak bergantung pada perangkat teknologi. Media ini dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing, serta memfasilitasi pengulangan materi. Dari perspektif pedagogis, media cetak mendukung pembelajaran yang reflektif dan mendalam, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca ulang, mencatat, dan menganalisis materi secara lebih teliti. Hal ini sangat krusial dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang menuntut pemahaman cermat terhadap struktur dan makna bahasa. Di sisi lain, media cetak memiliki keterbatasan. Sifatnya yang statis membuatnya kurang efektif dalam merepresentasikan aspek lisan Bahasa Arab, seperti pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara. Selain itu, penggunaan media cetak secara eksklusif berisiko menimbulkan kebosanan dan kurang mendukung berbagai gaya belajar peserta didik, terutama mereka yang lebih responsif terhadap media visual atau audio.

Pengertian dan Fungsi Media Non Cetak Bahasa Arab

Bahan ajar non cetak adalah segala bentuk bahan ajar yang disajikan dalam bentuk elektronik yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar non-cetak memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis (Yusuf et al. 2022). Bahan ajar non cetak yaitu realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar display, video, audio, dan *Overhead Transparanceis* (OHP) (Sitohang 2014). Bahan ajar non cetak digital yaitu merupakan pengembangan dari bahan ajar cetak yang bersifat

¹¹ (I Made Suyasa Volume 01, Nomor 01, Juni 2020)

konvensional. Mengembangkan materi pendidikan cetak menjadi materi pendidikan digital non-cetak, khususnya materi pendidikan interaktif memerlukan usaha yang maksimal dan keseriusan. Bahan ajar interaktif memungkinkan adanya interaksi antara media dengan siswa, hal ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh pendidik, namun pengembangan ini memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya (Indariani et al. 2019). Bahan ajar non cetak yang dikembangkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh dapat memberikan kontribusi positif dalam hal membantu terjadinya proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi, memberikan pengalaman belajar yang nyata dan memotivasi terjadinya tindakan (Pribadi, Adiwijaya, and Herjanto 2019).¹² **Praswoto (2014)** menyatakan bahwa pengembangan materi non-cetak memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan pengembangan keterampilan, (2) memberikan pengalaman yang autentik dan realistik, serta (3) memotivasi perubahan perilaku peserta didik. Penyajian materi non-cetak harus dirancang dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan bebas dari konten yang merugikan, seperti pornografi, ekstremisme, radikalisme, kekerasan, isu SARA, bias gender, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Dalam konteks penggunaannya, **fungsi bahan ajar non-cetak** bagi pendidik dan peserta didik dijelaskan oleh **Praswoto (2014)** sebagai berikut:

1. Fungsi bagi Pendidik:
 - a. Membantu pendidik menghemat waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar
 - b. Mengalihkan peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang mendukung proses pembelajaran.
 - c. Memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih efisien, dengan menciptakan suasana yang lebih aktif.
 - d. Menyediakan panduan yang jelas bagi peserta didik untuk memandu seluruh aktivitas belajar
2. Fungsi bagi Peserta Didik
 1. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran guru atau teman.
 2. Memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan tidak terbatas pada waktu di sekolah.
 3. Memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih urutan materi yang ingin

¹² (Nurdiyanto 2024)

dipelajari.

4. Memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.
5. Mendukung pengembangan potensi siswa menjadi pelajar yang mandiri.¹³

Kelebihan dan Kekurangan Media Non Cetak

Keberadaan **media noncetak** semakin penting, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengingat Bahasa Arab memiliki dimensi lisan yang sangat kuat. Aspek fonologi, intonasi, makhārij al-ḥurūf (tempat keluar huruf), dan irama bahasa Arab sulit dipahami dengan maksimal hanya melalui media cetak. Oleh karena itu, **media noncetak** berfungsi untuk mengakomodasi dan menyampaikan aspek-aspek kebahasaan yang bersifat auditif dan performatif secara lebih efektif. Media noncetak memiliki sejumlah keuntungan, antara lain kemampuan untuk menyajikan aspek lisan Bahasa Arab secara autentik, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Media ini juga sangat relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital, yang sudah terbiasa dengan teknologi. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan media noncetak juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta potensi ketergantungan berlebihan pada media tanpa adanya perencanaan pedagogis yang matang. Oleh karena itu, penerapan **media noncetak** harus dilakukan dengan strategi yang tepat, terintegrasi dengan penggunaan bahan ajar cetak, agar pembelajaran Bahasa Arab tetap terstruktur dan efisien.

Media noncetak memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari media cetak. Karakteristik ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis dan linguistik, menjadikannya relevan dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

- a. Bersifat audio, visual, dan audiovisual, sehingga mendukung pelafalan dan pemahaman lisan Bahasa Arab.
- b. Bersifat dinamis dan kontekstual, menampilkan bahasa dalam situasi komunikasi nyata.
- c. Bersifat interaktif, terutama pada media digital yang memungkinkan respons dan umpan balik langsung.
- d. Memiliki daya tarik dan fungsi motivasional yang tinggi bagi peserta didik.

¹³ (Asep Purnama Sidiq Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024)

- e. Memerlukan ketersediaan sarana dan kesiapan guru agar penggunaannya efektif.

Meskipun teknologi pembelajaran menawarkan banyak peluang, penerapannya di wilayah pesisir masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya infrastruktur, akses internet yang tidak merata, rendahnya kemampuan literasi digital, serta kendala ekonomi yang membatasi kepemilikan perangkat teknologi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam penggunaan teknologi pendidikan antara daerah perkotaan dan pesisir. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata dari pemerintah dan pihak terkait untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Beberapa langkah yang bisa ditempuh antara lain penyediaan fasilitas teknologi, pemberian subsidi akses internet, serta pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Dengan strategi yang tepat, teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pemerataan pendidikan dan membekali generasi muda agar siap menghadapi tantangan di era digital.¹⁴

Dinamika Penggunaan Media Cetak dan Non Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tantangan Media Noncetak dalam Pembelajaran Bahasa Arab yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi, listrik, dan akses internet.

1. Kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang serta memanfaatkan media noncetak secara pedagogis.
2. Ketergantungan pada teknologi, yang dapat menghambat pembelajaran ketika terjadi kendala teknis.
3. Potensi distraksi peserta didik, terutama pada media digital yang kurang terkontrol.
4. Kesulitan integrasi dengan bahan ajar cetak, jika tidak dirancang dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu.
5. Kesenjangan akses teknologi antar peserta didik yang dapat memengaruhi pemerataan hasil belajar.

Perkembangan media pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan dinamika yang sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan dan kemajuan teknologi. Media cetak yang sebelumnya menjadi media dominan mengalami transformasi dalam penyajian materi, dari yang bersifat tekstual dan struktural menuju lebih visual, kontekstual, dan komunikatif. Sementara itu, media noncetak berkembang pesat melalui pemanfaatan audio, audiovisual, dan

¹⁴ (Jufri Vol. 1, 2 (July, 2024))

media digital interaktif yang memungkinkan penyajian bahasa Arab secara lebih autentik dan fleksibel. Dinamika ini menandai pergeseran dari penggunaan media secara terpisah menuju integrasi media cetak dan noncetak, di mana media cetak berfungsi sebagai fondasi konseptual bahan ajar, sedangkan media noncetak berperan memperkaya pengalaman belajar dan konteks penggunaan bahasa. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Bahasa Arab semakin ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengombinasikan kedua jenis media secara strategis dan berimbang. Perkembangan teknologi dan inovasi media pembelajaran.

Kemajuan teknologi digital mendorong transformasi media pembelajaran dari bentuk cetak konvensional menuju media noncetak berbasis audio, audiovisual, dan interaktif. Perkembangan ini membuka peluang penyajian Bahasa Arab yang lebih autentik, multimodal, dan fleksibel. Perubahan paradigma dan pendekatan pembelajaran bahasa Pergeseran dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif dan berbasis kompetensi menuntut media yang mampu menghadirkan konteks penggunaan bahasa secara nyata, sehingga mendorong integrasi media noncetak dalam bahan ajar Bahasa Arab. Kompetensi pedagogis dan literasi teknologi guru. Kemampuan guru dalam merancang, memilih, dan mengintegrasikan media cetak dan noncetak secara pedagogis menjadi faktor kunci keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ketersediaan dan pemerataan sarana prasaranaa kses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, dan fasilitas pendukung lainnya sangat menentukan sejauh mana media noncetak dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran.

Integrasi Media Cetak dan Noncetak sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi media cetak dan noncetak merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab. Integrasi ini didasarkan pada kesadaran bahwa setiap jenis media memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Media cetak unggul dalam penyajian materi yang sistematis dan konseptual, sedangkan media noncetak memiliki kekuatan dalam merepresentasikan aspek lisan, konteks komunikasi, serta pengalaman belajar yang lebih autentik. Dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab, media cetak berfungsi sebagai fondasi utama bahan ajar. Buku teks, modul, dan lembar kerja digunakan untuk menyajikan struktur bahasa, kosakata, serta kaidah nahwu dan sharaf secara terarah dan bertahap. Sementara itu, media noncetak berperan sebagai penguat dan pelengkap yang memperkaya input bahasa melalui audio, audiovisual, dan media digital interaktif. Integrasi keduanya memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga

mampu menggunakan dalam konteks komunikasi yang nyata. Secara pedagogis, integrasi media cetak dan noncetak mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang holistik dan berpusat pada peserta didik. Media cetak mendorong ketelitian dan pemahaman mendalam, sedangkan media noncetak meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara. Selain itu, integrasi media cetak dan noncetak juga relevan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Arab di era digital. Bahan ajar yang terintegrasi memungkinkan fleksibilitas penggunaan media sesuai dengan kondisi pembelajaran, baik tatap muka maupun daring. Namun, efektivitas integrasi ini sangat bergantung pada perencanaan pedagogis yang matang, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana pendukung. Tanpa perencanaan yang sistematis, integrasi media berpotensi bersifat sporadis dan kurang berdampak terhadap pencapaian kompetensi kebahasaan.

Integrasi media cetak dan noncetak memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, integrasi media meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa peserta didik. Media cetak memperkuat penguasaan struktur bahasa, sementara media noncetak meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara secara autentik. Kedua, integrasi media berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar. Variasi media menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mengurangi kejemuhan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, integrasi media mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang holistik. Keempat keterampilan berbahasa—*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*—dapat dikembangkan secara seimbang melalui pemanfaatan media yang saling melengkapi. Keempat, integrasi media juga berdampak pada fleksibilitas pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun berbasis daring. Namun demikian, dampak positif ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Bahasa Arab perlu diarahkan pada model integrasi media cetak dan noncetak yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi dan keberlanjutan bahan ajar Bahasa Arab dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab memerlukan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan kontekstual agar mampu menjawab kompleksitas karakteristik bahasa serta kebutuhan

pembelajar. Media pembelajaran, baik cetak maupun noncetak, memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas bahan ajar Bahasa Arab. Media cetak berfungsi sebagai fondasi konseptual yang mendukung penguasaan kaidah kebahasaan dan keterampilan membaca-menulis, sedangkan media noncetak berperan memperkaya input bahasa, merepresentasikan aspek lisan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Dinamika perkembangan media pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran menuju integrasi media cetak dan noncetak dalam satu sistem bahan ajar yang terpadu. Integrasi ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih holistik, seimbang antara ketepatan (accuracy) dan kefasihan (fluency), serta relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Namun demikian, efektivitas integrasi media sangat bergantung pada perencanaan pedagogis, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana pendukung. Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan beberapa hal berikut. Pertama, pengembang bahan ajar Bahasa Arab perlu merancang bahan ajar berbasis integrasi media cetak dan noncetak secara sistematis, bukan sekadar mengombinasikan media secara parsial. Kedua, pendidik Bahasa Arab perlu meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi teknologi agar mampu memanfaatkan media noncetak secara efektif dan terarah. Ketiga, lembaga pendidikan diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model integrasi media cetak dan noncetak yang lebih aplikatif, termasuk analisis efektivitasnya terhadap pencapaian keterampilan berbahasa Arab di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Arab diharapkan semakin adaptif, inovatif, dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana, Serli Saimah, Putra Ananda, Khalida Nazwa Zia. "PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA NON-CETAK : TRANSPARANSI, AUDIO DAN AUDIO TRANSPARANSI ." *Sindoro : Cendikian Pendidikan*, Vol.1 No.10 Tahun 2023: 101-102.
- Ahmad Jezy, Muhammad Ridwan , Hendra Gunawan , Muhammad Rifaldi , Agusti. "Pendidikan Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Al-Mulk." *Jurnal Ilmu-Ilmu AlQur'an*, Volume 5 Issue 2 2024: Pages 549-558.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran ." *Journal of Student Research (JSR)* , Vol.1, No.1 Januari

2023: 282-294.

Asep Purnama Sidiq, Maslani, Andi Surya Abdi,Desi Nuralim. “Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 : 3621 - 3628.

Damar Gemilang, Hastuti Listiana. “Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 2020: 49-64.

Hamka Ilyas, Sulkifli. “Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab .” *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* , Vol. 2 No. 2, Desember 2022: 77-84.

Hanif, Huzaifah El. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif Kelas V MTS Ta’mirul Islam Masaran Sragen.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7. No. 2 Juni 2022: 873-483.

I Made Suyasa, Nyoman Sedana. “MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI MEDIA CETAK DI TENGAH GEMPURAN MEDIA ONLINE.” *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Volume 01, Nomor 01, Juni 2020 : 56-64.

Jufri. “Teknologi Pembelajaran di Era Digital. “Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Daerah Pesisir”.” *JEIS: Journal of Education and Islamic Studies*, Vol. 1, 2 (July, 2024): 95-103.

Kartini Dwi Hasanah, Dewi Anita Silvina Wahab,, Jazilatun Nawali, Helda Ivtari Savika,Mohammad Zubad Nurul Yaqin. “PERAN DAN RAGAM JENIS BAHAN AJAR (CETAK DAN NON CETAK) YANG RELEVAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI BUDAYA DI SDI SURYA BUANA MALANG.” *EBTIDA’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 05, No. 01, Juni 2024: 361-378.

Muhammad Syaifullah, Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab .” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*,, Vol. 3. No. 1, Mei 2019: 127-144.

Nurdiyanto, Reksahati Wulandari, Jamal, Karman, Maslani. “Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2024: 1320-1328.

STUDIES, MA’HAD ALYJOURNAL OF ISLAMIC. “ PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH BERDASARKAN QS. AN-NAHL [16]: 90 DAN QS. AL-HUJURAT [49]: 6 SEBAGAI ETIKA BERKOMUNIKASI DAN

BERINTERAKSI DI ERA DIGITALISASI.” Volume 2 Nomor 1 Februari 2025.

Syamsuddin, Naidin. “PENGEMBANGAN TEKNOLOGI CETAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, Juli-2021, Vol.4, No.1: hal.35-44.